

# TATA CAHAYA LOW KEY DALAM FILM ANIMASI STOP-MOTION *CORPSE BRIDE* KARYA TIM BURTON

**Dedi Eko Nurcahyo**

Dosen Program Studi S-1 Televisi dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta  
Email : dedi.tvf@gmail.com

## ABSTRACT

*Corpse Bride is a film by British director Tim Burton. This film is a stop-motion animated film that has a unique and somewhat sinister gothic style.*

*The film tells the story of Victor, an awkward young man who is an arranged marriage to a nobleman named Victoria. When getting married, Victor is always wrong in taking an oath and screwing up a marriage because of his nervousness. Victor practiced by himself taking an oath in the forest, accidentally taking an oath and wearing his wedding ring on a branch which turned out to be an arm. After that came Emily the owner of the arm. Years ago Emily was killed and sued Victor, who had put a ring on his finger to marry her.*

*In this paper the author wants to analyze the lighting elements used and their uses. The theories used in this article come from film studies, books and other articles about lighting in film. The screenshots will be shown to support the lighting observations of this film.*

**Keywords:** *Film, Lighting, Corpse Bride, Tim Burton*

## ABSTRAK

Corpse Bride adalah sebuah film karya sutradara Tim Burton asal Inggris. Film ini merupakan film animasi stop-motion yang memiliki cerita yang unik dan agak seram bergaya gothic.

Film ini bercerita tentang Victor, seorang pemuda canggung yang dijodohkan dengan seorang bangsawan bernama Victoria. Ketika melangsungkan pernikahan, Victor selalu salah dalam mengucapkan sumpah dan mengacaukan pernikahan karena kegugupannya. Victor berlatih sendiri mengucapkan sumpah di hutan, tanpa disengaja mengucapkan sumpah dan mengenakan cincin perkawinannya pada sebuah ranting yang ternyata itu adalah sebuah lengan. Setelah itu muncullah Emily pemilik lengan tersebut. Bertahun-tahun yang lalu Emily terbunuh dan menuntut Victor yang telah memasang cincin di jarinya untuk menikahnya.

Dalam makalah ini penulis ingin menganalisis unsur-unsur tata cahaya yang digunakan dan kegunaannya. Teori-teori yang digunakan dalam artikel ini berasal dari studi film, buku, dan artikel lain mengenai tata cahaya dalam film. Gambar-gambar screenshot akan ditunjukkan untuk mendukung pengamatan tata cahaya dari film ini.

**Kata Kunci :** Film, Tata Cahaya, Corpse Bride, Tim Burton.

## PENDAHULUAN

Tim Burton adalah sutradara eksentrik yang telah membuat banyak film bertema horor dan gothic. Tim burton telah memukau penonton dengan gayanya yang unik lebih dari 30 tahun. Dia disebut memiliki karunia langka untuk menjadi seorang sutradara yang memungkinkan dia untuk mempermainkan emosi penonton. Dalam banyak filmnya, Tim Burton menggunakan *framing* dan *angle*, musik dan suara, dan pencahayaan untuk mengontrol suasana tempat kejadian.

Salah satu film karya Tim Burton adalah *Corpse Bride*. Film ini bercerita tentang victor, seorang pemuda canggung yang dijodohkan dengan seorang bangsawan bernama Victoria. Victor dan Victoria jatuh cinta pada pandangan pertama dan dengan gembira menyiapkan pernikahan mereka. Ketika melangsungkan pernikahan, Victor selalu salah dalam mengucapkan sumpah dan mengacaukan pernikahan karena kegugupannya. Victor berlatih sendiri mengucapkan sumpah di hutan, tanpa disengaja mengucapkan sumpah dan mengenakan cincin perkawinannya pada sebuah ranting yang ternyata itu adalah sebuah lengan. Setelah itu muncullah Emily pemilik lengan tersebut. Bertahun-tahun yang lalu Emily terbunuh dan menuntut Victor yang telah memasang cincin di jarinya untuk menikahnya.

Pencahayaan sangat penting untuk untuk menunjukkan suasana dalam film ini. *High-key Lighting* merupakan pencahayaan yang menunjukkan keceriaan dan kebahagiaan. Di sisi lain, Burton memanfaatkan *Low-Key Lighting* untuk menampilkan gambar yang seram dan menakutkan. Teknik pencahayaan dalam film karya Tim Burton adalah karyanya sendiri. Tim Burton memanipulasi pencahayaan untuk menciptakan perasaan takut dan ketegangan diantara para penonton. Salah satu cara Burton melakukan ini adalah ketika dia memadukan antara *Low-Key Lighting* dengan *Side-Lighting*

dalam film *The Corpse Bride*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Tim Burton



Gambar 1. Tim Burton

(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Tim\\_Burton\\_01\\_cut.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Tim_Burton_01_cut.jpg))

Tim Burton (lahir di Burbank, California, Amerika Serikat, 25 Agustus 1958; umur 60 tahun) adalah sutradara Amerika Serikat yang terkenal dengan gaya-gaya gothic atau noir-nya. Kesan yang tampil dalam film-film Tim Burton adalah kesan suram dan sedikit humor gelap. Sukses Tim Burton diraih lewat film *Batman Returns* yang menurut banyak kritikus merupakan film *Batman* terbaik. Tim Burton juga dikenal lewat kolaborasi tetapnya dengan Danny Elfman, komposer musik filmnya. Hampir tak pernah Tim Burton membuat film tanpa Danny Elfman sebagai komposer musiknya.

Karier Tim Burton dimulai sebagai animator pada Disney Pictures. Kemudian ia keluar untuk mewujudkan film dengan gayanya sendiri. Film-film Tim Burton antara lain *Vincent*, *Frankenweenie*, *Beetlejuice*, *Batman*, *Batman Returns*, *Mars Attacks*, *Sleepy Hollow*, *Scissorhands*, *Ed Wood*, *Planet of the Apes*, *Charlie and Chocolate Factory*, serta *Corpse Bride*.

The Nightmare Before Christmas, film animasi stop motion layar lebar pertama yang didistribusikan secara internasional sering diakui sebagai karya terbaiknya. Namun sebenarnya film tersebut disutradarai oleh Henry Sellick. Tim Burton adalah penulis cerita yang campur tangannya sangat dominan. Tim Burton juga pernah masuk daftar calon sutradara yang akan menggarap Superman Returns namun kemudian jatuh ke tangan Bryan Singer. Waktu itu aktor yang hendak dicalonkan adalah Nicholas Cage.

### 1.2 Stop-Motion Animation

*Stop-Motion Animation* adalah teknik membuat animasi atau film dari potongan-potongan gambar yang dibuat seolah-olah menjadi berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu gerakan atau cerita. Berdasarkan teknik pembuatannya, selain *limited animation* dan CGI (*Computer Generated Imagery*), teknik stop motion sebenarnya tergolong paling kuno dan sangat sederhana. *Stop-motion animation* sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai obyek yang digerakkan. Jenis animasi ini menggabungkan unsur fotografi dan gerak. Bagi orang yang tidak bisa menggambar namun memahami prinsip animasi maka bisa membuat animasi dengan teknik stopmotion karena yang diperlukan hanya memotret obyek secara berurutan dan teratur. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906. Teknik ini sering digunakan dalam pembuatan visual effect pada film-film di tahun 50an dan 60an. Film animasi clay pertama dirilis pada Februari 1908 berjudul 'A Sculptors Welsh Rarebit Nightmare'. Beberapa tahun silam beredar pula film animasi clay berjudul 'Chicken Run'.

### 1.3 Corpse Bride



Gambar 2. Poster Film *Corpse Bride*

(Sumber: [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Corpse\\_bride.jpg&filetimestamp=20091228064813](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Corpse_bride.jpg&filetimestamp=20091228064813))

*Tim Burton's Corpse Bride* adalah film tahun 2005 yang disutradarai oleh Mike Johnson dan Tim Burton. Film ini berlatar di sebuah desa fiktif di Britania Raya pada masa Victoria. Johnny Depp mengisi suara tokoh Victor sementara Helena Bonham Carter mengisi suara Emily. Film ini dibuat menggunakan teknik *Stop-Motion Animation* yang berlangsung selama 3 tahun pembuatan. Karena dibuat secara manual dan bukan menggunakan komputer, maka tata cahaya dari film ini juga menggunakan tata cahaya film pada umumnya. Maka dari itu film ini layak untuk dikaji penerapan tata cahayanya.

### 1.4 Tata Cahaya (Lighting)

Dari website [www.academia.edu](http://www.academia.edu) dijelaskan bahwa Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan menggunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat objek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian

yang dipertunjukkan dalam sebuah film. Seperti mata manusia, kamera membutuhkan cahaya yang cukup agar bisa berfungsi dengan efektif. Dengan pencahayaan, penonton dapat melihat bentuk objek, dimana, dan kapan peristiwa itu terjadi. Fungsi dasar tata cahaya adalah sebagai:

#### 1. *Lighting* sebagai penerangan.

Ini adalah dasar dari tata cahaya. Lampu memberi penerangan pada pemain dan objek yang ada dalam setting. Istilah penerangan disini mengacu pada membantu kerja kamera agar lebih optimal, tidak hanya terang bisa dilihat saja.

#### 2. *Lighting* sebagai pembentuk dimensi.

Dengan tata cahaya kedalaman sebuah objek dapat dicitrakan. Dimensi dapat diciptakan dengan membagi sisi gelap dan terang suatu objek yang disinari sehingga memunculkan gradasi warna yang tipis. Intensitas cahaya yang menerangi objek tidak harus sama untuk menghindari warna yang datar. Cahaya sebagai pembentuk dimensi bisa menunjukkan pemisahan antara background dengan objek di depannya, dan antara subyek dengan *foreground* nya.

#### 3. *Lighting* sebagai pemilihan fokus perhatian

Tata cahaya dapat dimanfaatkan untuk memilih fokus perhatian. Dalam suatu setting film, area objek tertentu bisa dijadikan fokus dengan menggunakan cahaya. Hal ini juga bisa menjadi fokus penonton yang ingin ditonjolkan agar mendapat perhatian khusus.

#### 4. Atmosfir

Cahaya mampu menghadirkan suasana yang mempengaruhi emosi penonton. Kata “atmosfir” digunakan untuk menjelaskan suasana serta emosi yang terkandung dalam peristiwa dan setting. Tata cahaya mampu menghadirkan suasana yang dikehendaki

oleh sutradara. *Lighting* dapat diciptakan untuk meniru cahaya bulan, cahaya matahari, dan cahaya pada waktu-waktu tertentu. Misalnya cahaya matahari pagi akan berbeda dengan cahaya di siang hari. Sinar matahari pagi membawa kehangatan sedangkan matahari siang membawa panas terik, sehingga suasana dan emosi dapat dimunculkan oleh tata cahaya.

### 1.5 *Three Point Lighting*

*Three Points Lighting* sudah menjadi rumusan dasar sebuah pencahayaan dalam sebuah produksi film, video, dan foto. Banyak studio yang masih menggunakan pencahayaan ini sebagai dasarnya. Tiga poin penting itu terdiri dari; *Key Light*, *Fill Light*, dan *Back Light*.

#### 1. *Key light*

Merupakan pencahayaan utama yang diarahkan pada objek. *Key Light* merupakan sumber pencahayaan paling dominan. Biasanya *Key Light* lebih terang dibandingkan dengan *Fill Light*. Dalam desain *three point lighting*, *Key Light* ditempatkan pada sudut 45 derajat di atas subjek.

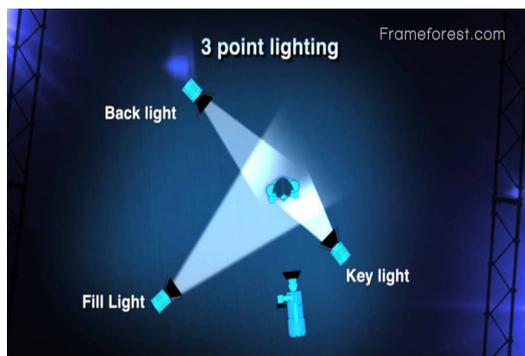
#### 2. *Fill Light*

Merupakan pencahayaan pengisi, biasanya digunakan untuk menghilangkan bayangan objek yang disebabkan oleh *Key Light*. *Fill Light* dapat ditempatkan dimana saja dengan subjek yang mempunyai jarak yang sama dengan *Key Light*. Biasanya intensitas cahaya *Fill Light* adalah setengah dari *Key Light*.

#### 3. *Back Light*

*Back Light* merupakan pencahayaan dari arah belakang objek, berfungsi untuk mem-

berikan dimensi agar subjek tidak menyatu dengan latar belakang. Pencahayaan ini diletakkan 45 derajat di belakang subyek. Intensitas dari *Back Light* sangat tergantung pada komposisi *Key Light* dan *Fill Light*, dan juga tergantung pada subjeknya.



Gambar 3. Three Point Lighting setup

(Sumber: [http://ammarhusain19.blogspot.com/2016/03/three-point-lighting\\_5.html](http://ammarhusain19.blogspot.com/2016/03/three-point-lighting_5.html))

## 1.6 Gaya Pencahayaan - *High Key* dan *Low Key*

*High key* dan *Low Key Lighting* pada dasarnya merujuk pada hubungan antara *Key Light* dan *Fill Light*. Hubungan antara *Key Light* dan *Fill Light* disebut juga dengan *contrast ratio*.

*High Key Lighting* adalah pencahayaan yang memiliki kontras minimal antara area terang dan area gelap. Teknik ini cocok untuk memberikan suasana cerah, gembira, dan cantik.

*Low Key Lighting* memiliki kontras yang tinggi pada area gelap dan terang. Banyak sekali bayangan dan distribusi cahaya yang tidak merata. *Low Key Lighting* cocok untuk memberikan nuansa misterius dan kesedihan. Cara untuk mendapatkan gambar *Low Key Lighting* adalah dengan mempersiapkan latar belakang berwarna gelap dan juga subjek yang dominan berwarna gelap.

## PEMBAHASAN

Burton menggunakan warna dalam film *Corpse Bride* untuk menciptakan suasana hati. Pada awal film, ketika melihat kehidupan di film itu semuanya berwarna abu-abu dan tidak berwarna. Teknik sinematik ini membuat karakternya tampak bosan dan tertekan. Hal ini dilakukan karena sang sutradara ingin membandingkan dengan suasana pada alam orang mati yang lebih berwarna dan ceria nanti setelahnya.

Tim Burton memiliki formula sendiri dalam menentukan lighting untuk film-filmnya. Pada film animasi *stop-motion Corpse Bride* ini contohnya, Burton menggunakan pencahayaan yang agak berbeda dengan aturan yang sudah ada. Dia menggunakan pencahayaan *High Key* dan juga *Low Key* dipadukan dengan *front* dan *Back Lighting* serta dengan *Bottom* dan *Side Lighting*. Hal ini membuat film-film buatan Tim Burton memiliki ciri khas tertentu dimana film-filmnya mempunyai suasana yang agak kalem kearah budaya tradisional gothic.

Pada film *Corpse Bride* ini mayoritas pencahayaan yang digunakan adalah *Low Key Lighting*. Keseluruhan cerita dari film ini adalah film yang bernuansa seram dan sedih, jadi jarang sekali ditemui scene yang menggunakan *High Key Lighting* sebagai pencahayaannya.



Gambar 4. Kota di film *Corpse Bride* terlihat dari jendela (Sumber : Film *Corpse Bride*, Timecode: 00:01:03 – 00:01:06)

*Low Key Lighting* digunakan untuk menunjukkan suasana yang gelap, kelim, dan kurang ceria. Pada keseluruhan film ini pencahayaan yang digunakan sebagian besar adalah menggunakan *Low Key Lighting*. Hal ini dikarenakan sudah menjadi ciri tersendiri bagi Tim Burton bahwa setiap film yang Ia buat menggunakan suasana yang seram dan gelap.

Penulis memperhatikan untuk film *Corpse Bride* ini menggunakan sistem *Three Point Lighting* seperti film konvensional Hollywood klasik. Hal ini mungkin dilakukan karena Tim Burton ingin menjaga agar tidak terlalu banyak cahaya yang dapat merusak perasaan dalam film. Dari awal film diputar, warna yang dominan adalah warna pencahayaan *Low Key Lighting*, bahkan shot yang lebih terang diperlihatkan hanya dengan beberapa lampu, ini akan memberikan kesan yang hitam dan kelim di keseluruhan bagian film. Akibatnya, kita dapat melihat suasana yang gelap dan kelim yang memang seperti itulah gaya khas dari Tim Burton. Tim Burton dikenal karena atmosfer jahat dan kelim di setiap filmnya seperti *Frankenweenie* dan *The Night Before Christmas*. Tim Burton selalu memakai *Low Key Lighting* karena memang itu adalah gayanya.



**Gambar 5. Low Key Lighting pada film Corpse Bride**  
(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 00:01:46 – 00.01.50)

Pada film *Corpse Bride* ini mayoritas menggunakan pencahayaan *Low Key Lighting* padahal film ini bukan merupakan film horor. Satu-satunya hal yang menyeramkan di film ini mungkin hanya saat Emily bangkit dari kubur

dan mengejar Victor. Akan tetapi ini tidak cukup untuk menyebutkan bahwa film ini adalah film horor. Jadi Tim Burton memakai *Low Key Lighting* di setiap filmnya bukan karena ini adalah film horor melainkan karena ini karena gayanya. Tim Burton adalah nama yang terkenal di dunia industri film, sehingga hanya dengan melihat film tanpa melihat *credit titeln*-ya mungkin seseorang bisa tau bahwa itu adalah film buatan Tim Burton.

Pada adegan di hutan, bisa dilihat bahwa pada film ini menggunakan *Low Key Lighting* dengan sedikit cahaya. Victor berjalan sendirian di hutan dan berlatih mengucapkan sumpah pernikahan.



**Gambar 5. Victor berjalan menuju hutan**  
(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 00:15:15 – 00.15.22)

Tim Burton menggunakan *Key Light* yang cukup redup dan *Fill light* yang gelap hampir dimatikan. Hal ini kontras dengan *Back Light*-nya dibandingkan dengan *Key Light* dan *Feel Light* yang bisa berarti beberapa hal. Pertama-tama Burton memberi tahu penonton bahwa latar belakang lebih penting daripada latar depan, karena semua cahaya difokuskan hanya di kejauhan dan bidang yang terbuka di depan Victor. Ini memberi perhatian karena seolah-olah memberi tahu penonton bahwa disinilah cerita ini terjadi. Kita dapat melihat hutan dan pohon-pohon di hutan semuanya dalam pencahayaan yang sangat gelap. Ini memberi tahu kita bahwa hutan itu berpotensi sangat berbahaya. Karena kita mengaitkan warna hitam dengan pertanda yang buruk.

Kemudian kita melihat saat Emily keluar dari kubur setelah Victor menghidupkan kembali wanita itu dengan sumpah pernikahannya.



Gambar 6. Emily dengan Back Light

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 00:17:17 – 00.17.19)

Cahaya yang digunakan adalah *Key Light* dan *Fill Light* yang cukup redup akan tetapi untuk *Back Light*-nya dibuat lebih terang yang akan memberi efek pada Emily lebih menonjol dalam adegan dan menarik perhatian penonton karena pencahayaan membuatnya menjadi faktor dominan dalam shot. Hal ini juga membuat gaun Emily terlihat seperti lusuh dan bisa dianggap sebagai mayat hidup adalah hal yang mengesankan. Pencahayaan pada Emily sering menggunakan *High Key* mungkin untuk menekankan bahwa Emily adalah hantu. Walaupun begitu itu juga menunjukkan bahwa Emily merupakan hantu yang baik karena terang identik dengan perasaan baik.

Pada film ini ada juga shot yang menunjukkan bahwa pencahayaan dapat digunakan untuk tujuan lain yang lebih kreatif. Pada saat Victor dibawa kedalam alam orang mati, *key Light* yang digunakan adalah warna hijau dan *Fill light* yang digunakan adalah warna ungu.



Gambar 7. Key Light dan Fill Light

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 00:20:018 – 00.20.21)

Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa di alam orang mati lebih penuh warna dan keceriaan daripada di alam orang yang hidup seperti di kota di awal cerita. *Key light* dan *Fill Light* juga disinarkan pada tengkorak yang menari sehingga terbentuk bayangan tengkorak di dinding. Hal ini membuat seakan-akan ada sebuah panggung disitu yang diciptakan oleh *Key Light* dan *Fill Light*.



Gambar 8. Tengkorak disorot warna putih terang

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 00:23:22 – 00.23.25)

Bagian terakhir ada tengkorak yang disinari dengan warna putih terang dari atas, hal ini untuk memberi tahu bahwa mereka masih memiliki tulang berwarna putih dan juga memberi kedalaman karakter agar tidak terlihat datar jika hanya disorot dengan *Key Light* dan *Fill Light* berwarna.

Pencahayaan selanjutnya yang dibahas adalah sorotan lampu yang tepat diarahkan setelah orang mati datang ke tanah orang hidup.



**Gambar 9. Sorot lampu dengan suasana bahaya dan mengancam**

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 01:02:52 – 01.03.05)

Dari **Gambar 9** bisa kita lihat bahwa cahaya awalnya menciptakan suasana yang sangat berbahaya, kerangka-kerangka itu terlihat mengancam, cahaya jatuh di bagian yang sangat tebal menggunakan pencahayaan dengan warna yang berat seperti hijau gelap dan hitam. Ini membantu menciptakan perasaan bahwa penduduk kota sebenarnya dalam bahaya, meskipun tahu bahwa orang mati itu sebenarnya tidak jahat. Namun kemudian Burton mengubah pencahayaan disekitarnya dan menjadikan momen yang menyentuh dengan menghapus semua lampu yang gelap dan menggantinya dengan lampu yang berwarna lebih ringan.



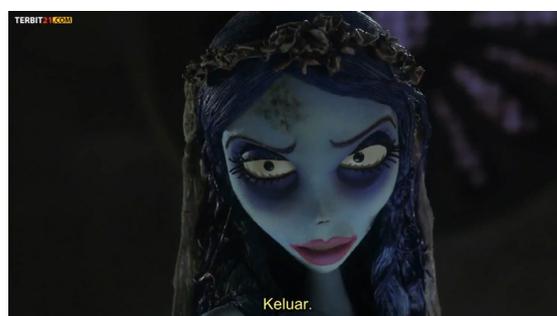
**Gambar 10. Sorot lampu dengan suasana ringan**

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 01:03:19 – 01.03.21)

Hal ini dapat mengubah suasana adegan dalam hitungan detik. Dengan cahaya yang hijau dan gelap, orang-orang lari ketakutan. Akan tetapi ketika warga tahu bahwa yang mati adalah keluarga mereka dan orang mati itu tidak berbahaya, Burton langsung mengubah cahaya menjadi lebih ringan untuk menunjukkan peru-

bahan suasana dalam shot. Dengan begitu mood yang ada menjadi mood kebahagiaan sekarang.

Lighting terakhir yang dibahas adalah ketika Emily menyuruh Lord Barkis untuk keluar dari gereja. Emily mengacungkan pedang ke Lord Barkis sambil mengancam dan menyuruhnya keluar. Pada scene ini sorot lampu yang digunakan adalah dengan menggunakan sorotan dari bawah. *Low Key* dikombinasikan dengan sorotan cahaya langsung ke wajah dari arah bawah akan menampilkan kesan berbahaya dan jahat.



**Gambar 11. Sorot lampu dari bawah**

(Sumber : Film Corpse Bride, Timecode: 01:09:54 – 01.09.57)

Dari **Gambar 11** dapat dilihat bahwa Emily yang sebelumnya baik bisa terlihat menjadi jahat dan menyeramkan ketika menyuruh lord Barkis keluar. Dengan menambahkan sorot lampu dari bawah, efeknya bisa membuat efek marah dan bahaya lebih terlihat.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan penulis melihat film ini telah menggunakan pencahayaan dalam banyak cara yang efektif dan kreatif, mulai dari sekedar mendapatkan sudut yang tepat hingga teknik yang lebih tinggi. Penggunaan cahaya *Low Key* tidak selalu menyeramkan dan berat, dengan melihat film Corpse Bride dari Tim Burton kita bisa melihat gaya penggunaan pencahayaan *Low Key* yang bisa menciptakan suasana, kedalaman dan dimensi bagi penonton. Film ini adalah film yang bagus untuk dilakukan peneli-

tian dan dikaji lagi dalam hal pencahayaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

ACMI. 2010. *The Gothic Imagination Of Tim Burton*. New York: Museum of Modern Art New York

ACMI. 2010. *Education Resource Kit*. New York: Museum of Modern Art New York

Muslimin, Ming. 2010. *Tata Cahaya (Lighting)*. Website [https://www.academia.edu/8030840/TATA\\_CAHAYA\\_Lighting](https://www.academia.edu/8030840/TATA_CAHAYA_Lighting) diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 08.45 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tim\\_Burton](https://id.wikipedia.org/wiki/Tim_Burton) diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 08.50 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Corpse\\_Bride](https://id.wikipedia.org/wiki/Corpse_Bride) diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 08.59 WIB

<https://timburtontechniques.weebly.com/> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 09.25 WIB

<https://www.psd1.org/cms/lib4/WA01001055/Centricity/Domain/894/Student%20Example.pdf> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 09.30 WIB

<https://ctesch.files.wordpress.com/2012/11/sample-essays.pdf> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 09.33 WIB

<https://inet.detik.com/fotostop-news/d-2228839/mengenal-teknik-lighting-low-key--high-key> diakses pada Senin, 19 Agustus 2019 jam 10.05 WIB

<https://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/29472/13chapter12.pdf?sequence=13> diakses pada Selasa, 20 Agustus 2019 jam 17.45 WIB

**Sumber Film** : <https://terbit21.co/corpse-bride-2005/>